

**EFEKTIVITAS PERENCANAAN PROGRAM KERJA DINAS
PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA (DISPARPORA)
DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA
OLAHRAGA DI KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Oleh:

YUYUN SUNARIKA
NPM: 1403100104

**Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Konsentrasi Administrasi Pembangunan**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

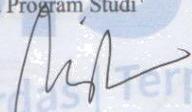
Nama Lengkap : YUYUN SUNARIKA
N.P.M : 1403100104
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PERENCANAAN PROGRAM KERJA DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA (DISPARPORA) DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA DI KABUPATEN ACEH SINGKIL

Medan, 17 Oktober 2018

Dosen Pembimbing


NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP



BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : YUYUN SUNARIKA
N P M : 1403100104
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Pada hari, tanggal : Jum'at, 19 Oktober 2018
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si

PENGUJI II : IDA MARTINELLI SH. MM

PENGUJI III : NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya **Yuyun Sunarika** NPM : 1403100104 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

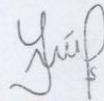
1. Saya menyadari bahwa menasukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang dalam undang – undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa hasil skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat atau karya jiplakan orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang sama.

Medan, oktober 2018

Yang menyatakan



YUYUN SUNARIKA

NPM. 1403100104



**EFEKTIVITAS PERENCANAAN PROGRAM KERJA
DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA
(DISPARPORA) DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN
PRASARANA OLAHRAGA DI KABUPATEN ACEH
SINGKIL**

**YUYUN SUNARIKA
1403100104**

ABSTRAK

Rencana kerja merupakan tahap awal dalam melakukan suatu pekerjaan di suatu instansi sebelum melakukan pekerjaan. Rencana kerja berupa rangkaian tujuan dan proses yang dapat membantu instansi dalam mencapai tujuan. Setiap satuan kerja perangkat daerah (SKPD) atau instansi pemerintahan memiliki rencana kerja yang harus disusun sebelum memulai pekerjaan. Adapun rencana kerja DISPARPORA dalam bidang olahraga yaitu untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil, untuk itu perlu disusun rencana yang baik, rencana kerja tersebut bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil. Dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Perencanaan Program Kerja DISPARPORA dalam meningkatkan Sarana dan Prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini berdasarkan dari keenam tolak ukur efektivitas perencanaan program kerja meliputi kejelasan tujuan maksudnya adalah para pelaksana mengetahui dengan jelas tujuan dari program kerja DISPARPORA untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga, tersedianya sarana dan prasarana adalah sarana dan prasarana olahraga yang tersedia selama ini sangat minim bahkan jauh dari harapan, kejelasan strategi dari DISPARPORA belum tepat sasaran, karena tujuan dari program kerja dinas pariwisata dan olahraga belum tercapai untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Aceh Singkil. peningkatan fasilitas olahraga, selama ini tidak ada fasilitas olahraga yang baik, bahkan tidak ada fasilitas olahraga yang dibangun pemerintah untuk tahun ini. tersedianya dana, tidak ada dana khusus dari pemerintah untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Aceh Singkil. dan kerjasama dengan pihak lainpun tidak berjalan dengan baik, terbukti dengan program kerja dari DISPARPORA yang belum tercapai untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga. Dari tolak ukur tersebut peneliti memperoleh kejelasan tujuan, sarana dan prasarana, dana, peningkatan fasilitas olahraga dan kerjasama tidak berjalan efektif. Sehingga hasil dari penelitian ini bahwa Efektivitas perencanaan program kerja DISPARPORA dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga Kabupaten Aceh Singkil tidak berjalan efektif. Dengan tidak adanya peningkatan sarana dan prasarana olahraga yang sesuai dengan standart kebutuhan olahraga. Sangat jauh dari kebijakan pemerintah daerah yang mengatur tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dan pengelolaan sarana dan prasarana olahraga.

Kata kunci : Perencanaan, program kerja, sarana dan prasarana olahraga

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya manusia senantiasa mengembangkan segala kemampuan untuk terus berkarya dan beribadah. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabat, tabi'in dan tabiat serta kepada kita selaku ummatnya.

Penulisan ini tidak lah mudah dengan perjalanan yang cukup panjang, banyak ujian, rintangan dan hambatan. Alhamdulillah, berkat ridha dan karunia Allah SWT, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Yang berjudul “ **Efektivitas Perencanaan Program Kerja Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga (Disparpora) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Olahraga Di Kabupaten Aceh Singkil ,**” sebagai kewajiban memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penyusun dimasa yang akan datang.

Penulis hanyalah makhluk sosial yang juga tidak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan manusia lainya, sama halnya dengan penulisan dan penelitian skripsi yang telah banyak melibatkan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut serta

membantu dalam penyusunan skripsi ini, bantuan, dukungan, serta do'a dan bimbingannya. Dengan tulus dan rasa cinta, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Kusnen yang bekerja keras mencari biaya kuliah, dan ibunda Rosmaini tersayang yang telah menjadi ibu yang kuat dalam segala hal, serta keempat saudara penulis Andika Candra, Nani Andriani, Rini Wahyuni dan Suratman yang dibanggakan. Berkat do'a dan nasihat dari mereka sehingga penulis diringankan langkah sampai jenjang yang telah dicita-citakan penulis, ingin menaikkan derajat keluarga dengan menjadi seorang sarjana.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Arifin Saleh Dr, M.sp selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Almarhum bapak Tasrif Syam M.Si selaku mantan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membantu penulis dalam berprestasi selama kuliah.
7. Ibu Nalil Khairiah, S.IP., M.Pd selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dan selaku dosen pembimbing saya, yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan arahan dalam proses penulisan skripsi ini.

8. Bapak Ananda Mahardika, S.Sos., M.SP selaku Serketaris Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Dosen-dosen beserta seluruh staff dan pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara semoga Ilmu dan semoga saja kalian dapat menjadi amal zariah semoga ilmu yang disalurkan dapat bermanfaat bagi penulis kedepannya.
10. Bapak Faisal, selaku kadis Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil yang telah membantu melancarkan penelitian ini.
11. Kepada teman-teman satu kelompok PPL penulis Aulia Rahman Daulay, Desi Hutagalung, Misniati Pardede, Nasridah Syamsir.
12. Teman satu kelas B Pembangunan sore Selamat Riadi, Rizki aditya, M.Iqbal M.Rizki Daulay dan Fakhsan Syarief.
13. Dan teman-teman stambuk 2014 Ilmu Administrasi Negara yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan mudah-mudahan skripsi ini dapat kiranya memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Oktober 2018

Penulis,

Ttd.

Yuyun Sunarika

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Sistematika Penulisan	6
BAB. II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Efektivitas	8
1. Pengertian Efektivitas	8
2. Ukuran Efektivitas	9
3. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas.....	11
B. Perencanaan	13
1. Pengertian Perencanaan	13
2. Manfaat Perencanaan	15
3. Kegiatan dalam fungsi perencanaan	16
4. Langkah – Langkah dalam menyusun Perencanaan	19
C. Program Kerja.....	20
1. Pengertian Program kerja.....	20
2. Efektivitas Perencanaan Program Kerja	21

D. Sarana dan prasarana Olahraga	23
1. Pengertian Sarana Olahraga.....	23
2. Pengertian Prasarana Olahraga	24
BAB. III METODOLOGI	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Kerangka Konsep.....	29
C. Definisi Konsep	31
D. Kategorisasi.....	32
E. Narasumber	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
I. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data.....	46
B. Deskripsi Hasil Wawancara.....	46
C. Pembahasan.....	60
BAB. V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	30
Gambar 1.2 Penarikan Kesimpulan	39
Tabel 2.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
Tabel 2.2 Peningkatan Fasilitas Olahraga	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rencana kerja merupakan tahap awal dalam melakukan suatu pekerjaan disuatu organisasi atau instansi sebelum melakukan pekerjaan. Rencana kerja beruparangkaian tujuan dan proses yang dapat membantu organisasi atau instansi dalam mencapai tujuan. Setiap satuan kerja perangkat daerah (SKPD) atau instansi pemerintahan memiliki rencana kerja yang harus disusun sebelum memulai pekerjaan. Penyusunan rencana kerja tersebut dimulai dengan merumuskan rencana strategisatuan kerja perangkat daerah (Renstra SKPD) yaitu rencana jangka menengah (Lima Tahun) yang diadopsi dari rencana Pembangunan jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten. Berdasarkan RPJM tersebutlah rencana kerja tahunan SKPD disusun, seperti Rencana Kerja Dinas Pariwisata pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil yang menyusun Rencana Kerja berdasarkan RPJMD Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2014-2019. Rencana kerja pemerintah yang disusun oleh SKPD harus sesuai dengan Visi dan Misi Kabupaten Aceh singkil. Hal tersebut sebagai cara untuk mewujudkan tujuan pembangunan daerah Kabupaten Aceh Singkil. Untuk itu perlu rencana kerja guna menjadi dasar penyusunan kebijakan, program, kegiatan dan tolak ukur kinerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga agar dapat memberikan kontribusi nyata dan faktual terhadap

peningkatan pembangunan daerah dibidang kepariwisataan, kepemudaan, dan keolahragaan di Kabupaten Aceh Singkil.

Adapun rencana kerja dinas pariwisata pemuda dan olahraga khususnya dalam bidang olahraga adalah

1. Peningkatan kesegaran jasmani.
2. peningkatan jumlah dan kualitas serta kompetensi pelatih.
3. peningkatan sarana dan prasarana olahraga.
4. Mengikuti Liga U -12,
5. pembinaan olahragawan berbakat.
6. pembinaan cabang olahraga prestasi di tingkat daerah.
7. Mengikuti event – event di provinsi maupun nasional.
8. Pembangunan sarana olahraga
9. Pembangunan sarana olahraga untuk bisa bersaing sebagai tuan rumah Pekan Olahraga Pelajar Daerah (Popda), dan Pekan Olahraga Aceh (Pora)
10. Pengawasan sarana dan prasarana yang telah dibangun di Kabupaten Aceh Singkil.

Rencana kerja tersebut merupakan realisasi dari visi dan misi Kabupaten Aceh Singkil yaitu ingin Terwujudnya pemuda dan masyarakat yang mencintai olahraga, berprestasi, bermartabat, dan berakhlak mulia.

Namun dari program kerja yang sudah disusun tersebut belum sepenuhnya dapat terealisasi dan efektif, diduga salah satunya karena

rencana kerja tersebut tidak didukung oleh anggaran atau dana dari pemerintah, sehingga rencana kerja tersebut belum sepenuhnya dapat terlaksana. Dikatakan belum efektif karena kejelasan strategi yang dimiliki oleh dinas pariwisata pemuda dan olahraga dalam mencapai tujuan belum jelas, sehingga tujuan yang diinginkan belum tercapai. Untuk itu diperlukan analisis yang mendalam untuk merumuskan sebuah kebijakan sehingga tujuan yang diinginkan dapat segera terealisasi dengan baik.

Oleh sebab itu dalam penyusunan perencanaan program kerjadinis pariwisata pemuda dan olahraga Kabupaten Aceh Singkil untuk lebih mengutamakan pembangunan sarana dan prasarana olahraga sebagai akses bagi masyarakat dalam meningkatkan prestasi dan minat berolahraga. Serta peningkatan sarana dan prasarana olahraga pun telah diatur dalam kebijakan Kebijakan Pemerintah tentang Olahraga diwujudkan dalam bentuk Peraturan Daerah (PERDA) yang ditetapkan oleh pemerintah daerah yang bersangkutan yang mengatur salah satunya tentang penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan nasional Nomor 3 tahun 2005. Didalam Perda tersebut diantaranya memuat tentang Perencanaan Sarana dan Prasarana Olahraga, Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga, Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga.

Sejalan dengan sistem keolahragaan nasional No 3 tahun 2005, dalam Qanun Aceh No 9 Tahun 2006 BAB IX Tentang Sarana dan Prasarana Olahraga Pasal 55 ayat 1 yang mengatakan bahwa pemerintah Aceh dan pemerintahan kabupaten/kota menjamin tersedianya sarana dan prasarana olahraga untuk umum maupun pelaksanaan kejuaraan. Oleh karena itu pemerintahan Kabupaten Aceh Singkil dalam hal ini Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga harus menjamin ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil. Sebagai komponen utama dalam aktifitas olahraga, ketersediaan sarana prasarana olahraga merupakan hal yang penting mendapatkan perhatian dari pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul Efektivitas Perencanaan Program Kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (disparpora) dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahragadi Kabupaten Aceh Singkil, untuk meneliti perencanaan program kerja Dinas pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten Aceh Singkil.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sehingga penelitian dapat terarah dalam membahas masalah yang akan diteliti, mengetahui arah batasan penelitian serta meletakkan pokok yang akan dikaji (dibahas) dalam suatu penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana

Efektivitas Perencanaan Program Kerja Dinas Pariwisata ,Pemuda, dan Olahraga, di Kabupaten Aceh Singkil.

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan terhadap suatu masalah pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas perencanaan program kerja dinas pariwisata pemuda dan olahraga (disparpora) dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahragadi Kabupaten Aceh Singkil.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman ilmu pengetahuan bagi penulis terhadap Perencanaan program kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil.
- Bagi peneliti lain sebagai acuan dan perbandingan dalam penelitian mengenai objek yang sama di masa mendatang.

b. Manfaat Praktis

- Bahan masukan bagi pemerintah dan instansi dinas pariwisata pemuda dan olahraga khususnya dalam mengambil kebijakan khususnya yang berhubungan dengan penyediaan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil.

c. Manfaat Pribadi

- secara pribadi penelitian ini merupakan bagian dari penerapan ilmu yang diperoleh sebagai mahasiswa/i Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (IAN FISIP UMSU), serta penelitian ini menambah keilmuan dan pengalaman bagi penulis.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini menguraikan Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian

BAB II : URAIAN TEORITIS

Terdiri dari : Efektivitas (Pengertian efektivitas, Ukuran efektivitas, faktor yang mempengaruhi efektivitas) Pengertian perencanaan(Manfaat perencanaan, tujuan perencanaan,Langkah - langkah dalam perencanaan, kegiatan dalam perencanaan), Pengertian program kerja, Pengertian Sarana Olahraga, Pengertian Prasarana Olahraga, Macam - macam prasarana Olahraga Pengertian Olahraga, dan tujuan olahraga.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini menguraikan tentang Jenis penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi, Informasi atau Narasumber, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian, Deskripsi Lokasi Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menguraikan tentang penyajian dan hasil pengamatan dari jawaban narasumber – narasumber.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab ini membuat kesimpulan dan hasil penelitian serta saran – saran yang diteliti.

BAB II

URAIAN TEORITIS

1. Pengertian Efektivitas

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia Efektivitas adalah suatu kosa kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu efektif yang berarti berhasil, ditaati, mengesankan, mujarab dan mujur. Dari sederetan arti di atas, maka yang paling tepat adalah berhasil dengan baik.

Menurut Martoyo (2002:4) efektivitas adalah suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak di capai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai dengan kemampuan yang di miliki adalah tepat, sehingga tujuan yang di inginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Sedangkan menurut Abdurahmat (2008:4) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, tepat waktu dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dengan hasil yang ingin dicapai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan efektivitas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah

ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

2. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu organisasi bukanlah suatu hal mudah dan sederhana. Keluar (output) yang dihasilkan banyak bersifat tidak berwujud yang tidak mudah diukur, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut karena pencapaian hasil, seringkali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif dalam bentuk pertanyaan saja (judgemen), artinya apabila mutu dihasilkan baik, maka efektivitasnya baik pula. Membahas masalah ukuran efektivitas memang sangat bervariasi tergantung dari sudut terpenuhi beberapa kriteria terakhir.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai, maka hal ini dilakukan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian (2008:77), yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran – sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dalam perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan – tujuan dengan usaha – usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakikatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi di masa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program – program pelaksanaan yang tepat, sebab apabila tidak para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif.

- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan, seperti keseluruhan upaya dan tujuan harus dipandang sebagai proses. Oleh Karena itu, Pencapaian tujuan akhir semakin terjamin.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Gie (2001: 29), faktor yang mempengaruhi efektivitas antara lain:

- a. Waktu, ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama, semakin lama tugas itu dikerjakan maka semakin banyak tugas lain yang menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit.
- b. Tugas, bawahan harus diberikan maksud dan pentingnya tugas – tugas yang didelegasikan pada mereka
- c. Produktivitas, seorang pegawai mempunyai produktivitas yang tinggi dalam bekerja tentunya akan dapat menghasilkan efektivitas yang baik, demikian pula sebaliknya.
- d. Motivasi pimpinan dapat mendorong bawahannya melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka. Semakin termotivasi pegawai untuk bekerja secara positif semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.

- e. Evaluasi kerja, Pimpinan memberikan dorongan bantuan dalam informasi kepada bawahannya, harus melakukan yang baik dengan baik atau tidak.
- f. Pengawasan, dengan adanya pengawasan maka kinerja pegawai dapat terpantau dan hal ini dapat memperkecil resiko dalam pelaksanaan tugas
- g. Lingkungan tempat kerja, menyangka tata ruang cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seseorang pegawai dalam bekerja.
- h. Perlengkapan dan fasilitas, suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja seseorang dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

Selain itu terdapat juga beberapa indikator efektivitas, diantaranya yaitu :

- 1) Kejelasan tujuan program;
- 2) Kejelasan strategi;
- 3) Perumusan kebijakan program yang mantap;
- 4) Penyusunan program yang tepat;
- 5) Penyediaan sarana dan prasarana;
- 6) Efektivitas operasional program;
- 7) Efektivitas fungsional program;
- 8) Efektivitas tujuan program;
- 9) Efektivitas sasaran program;
- 10) Efektivitas individu dalam pelaksanaan kebijakan program, dan
- 11) Efektivitas unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan program.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu efektivitas dengan menentukan sasaran serta apa yang telah dipersiapkan seperti waktu, tugas, produktivitas, evaluasi kerja dan lain sebagainya. Dengan menerapkan hal tersebut suatu efektivitas dapat berjalan dengan baik.

4. Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah proses *continue*, Yang terdiri dari keputusan atau pilihan dan berbagai cara menggunakan sumber dayayang ada,dengan sasaran untuk mencapai tujuan tertentu dimasa mendatang. Pada dasarnya segala kegiatan pembangunan itu baru akan terarah apabila dilandaskan pada suatu perencanaan pembangunan dan dikontrol, serta di evaluasi. Perencanaan merupakan proses awal untuk memutuskan tujuan dan cara pencapaiannya.Perencanaan adalah hal yang sangat esensial karena dalam kenyataanya perencanaan memegang peranan lebih bila dibanding dengan fungsi-fungsi manajemen yang lainnya, yaitu pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Menurut Siagian (1994:108), perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Kompleksitas dan dinamika perencanaan penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga semakin mengemuka pada era Otonomi Daerah yang dewasa ini ditandai dengan pelimpahan kewenangan yang besar kepada Daerah Kabupaten/Kota.

Menurut Alder (1999) dalam Rustiadi (2008 : 339) menyatakan bahwa :

“Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Sebagian kalangan berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu aktivitas yang dibatasi oleh lingkup waktu tertentu, sehingga perencanaan, lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu. Artinya perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dengan demikian, proses perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan (kapasitas) kita untuk mencapainya kemudian memilih arah-arah terbaik serta memilih langkah-langkah untuk mencapainya.”

Rencana dapat berupa rencana informal atau rencana formal. Rencana informal adalah rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota suatu organisasi. Sedangkan rencana formal adalah rencana tertulis yang harus dilaksanakan suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Rencana formal merupakan rencana bersama anggota korporasi, artinya, setiap anggota harus mengetahui dan menjalankan rencana itu. Rencana formal dibuat untuk mengurangi ambiguitas dan menciptakan kesepakatan tentang apa yang harus dilakukan.

a. Manfaat Perencanaan:

1. Dengan adanya perencanaan, maka pelaksanaan kegiatan dapat diusahakan dengan efektif dan efisien.

2. Dapat mengatakan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tersebut, dapat dicapai dan dapat dilakukan koreksi atas penyimpangan-penyimpangan yang timbul seawal mungkin.
3. Dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul dengan mengatasi hambatan dan ancaman.
4. Dapat menghindari adanya kegiatan pertumbuhan dan perubahan yang tidak terarah dan terkontrol.

b. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses pengambilan keputusan sehubungan dengan hasil yang diinginkan, dengan penggunaan sumber daya dan pembentukan suatu sistem komunikasi yang memungkinkan pelaporan dan pengendalian hasil akhir serta perbandingan hasil-hasil tersebut dengan rencana yang di buat.

Banyak kegunaan dari pembuatan perencanaan yakni terciptanya efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan perusahaan, dapat melakukan koreksi atas penyimpangan sedini mungkin, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul menghindari kegiatan, pertumbuhan dan perubahan yang tidak terarah dan terkontrol. Proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

c. Kegiatan dalam Fungsi Perencanaan

- a) Menetapkan tujuan dan target bisnis
- b) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut
- c) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
- d) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

d. Langkah langkah dalam menyusun perencanaan

- 1) Merumuskan Misi dan Tujuan. Usaha sistematis formal untuk menggariskan wujud utama dari perusahaan , sasaran-sasaran, kebijakan kebijakan dan strategi untuk mencapai sasaran-sasaran dan wujud utama perusahaan yang bersangkutan.
- 2) Memahami Keadaan Saat ini. Perencanaan menyangkut jangkauan masa depan dari keputusan-keputusan yang dibuat sekarang, untuk mengenal sistematis peluang dan ancaman dimasa mendatang. Dengan pilihan langkah-langkah yang tepat akan lebih menguntungkan perusahaan. Meliputi jangka pendek dan sampai jangka panjang.
- 3) Mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat tercapainya Tujuan. Segala kemudahan dan kemungkinan hambatan dalam usaha mencapai tujuan perlu sedini mungkin diidentifikasi, agar persiapan dapat dilakukan. Disatu pihak perusahaan dapat meraih kemudahan dan manfaat optimal dengan kesempatan yang tersedia
- 4) Menyusun rencana Kegiatan untuk mencapai Tujuan.

Tujuan dapat dicapai dengan beberapa cara, diantaranya adalah :

- (1) Menyusun berbagai alternatif kebijaksanaan dan tindakan-tindakan yang mungkin dapat dipilih.
- (2) Menilai dan membandingkan untung rugi setiap alternatif kegiatan kebijakan.
- (3) Memilih dan menetapkan suatu alternatif yang paling cocok dan baik diantara alternatif-alternatif lain.

Menurut Handayani (1988:126) mengatakan bahwa perencanaan adalah proses pemilihan dan pengembangan dari tindakan yang paling baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan.

Menurut Siagian (1983:18) perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran penentuan secara matang dari hal-hal yang akan di kerjakan di masa yang akan datang dalam rangkayang telah di tentukan.

Sedangkan menurut Westra (1982:26) perencanaan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang menggambarkan hal-hal yang akan di kerjakan dan cara mengerjakan dalam rangka mencapa tujuan yang telah di tentukan. Pekerjaan perencanaan ini merupakan salah satu fungsi manager. Disamping fungsi-fungsi pokok lainnya, yaitu pergerakan dan pengontrolan.

Adapun tujuan perencanaan menurut Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2004, antara lain :

- a. Mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan
- b. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi , dan sinergi antar daerah, waktu dan fungsi pemerintah, baik pusat maupun daerah.

- c. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan.
- d. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.
- e. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, dan adil.

Adapun Menurut Azwar (1996:28) jika dilihat dari jangka waktu berlakunya perencanaan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Perencanaan jangka panjang (*Long-range planning*) Disebut perencanaan jangka panjang, jika masa berlakunya rencana tersebut antara 12 sampai 20 tahun
- b. Perencanaan jangka menengah (*Medium-range planning*) Disebut perencanaan jangka menengah, jika masa berlakunya rencana tersebut antara 5 sampai 7 tahun.
- c. Perencanaan jangka pendek (*Short-range planning*) Disebut perencanaan jangka pendek, jika masa berlakunya rencana tersebut hanya untuk jangka waktu 1 tahun saja.

5. Pengertian Program Kerja

Program kerja adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

- a. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
- b. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.

- c. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- d. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- e. Strategi pelaksanaan.

Melalui program kerja maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperationalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan. *“A programme is collection of interrelated project designed to harmonize and integrated various action an activities for achieving averral policy abjectives”* (suatu program adalah kumpulan proyek-proyek yang berhubungan telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara integratif untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan.

Menurut Charles(1990:22) pengertian program kerja adalah carayangdisahkan untukmencapai tujuan,beberapakarakteristiktertentu yangdapatmembantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

1. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelakuprogram.
2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
3. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

6. Pengertian Rencana Kerja

Dalam melakukan suatu kegiatan, organisasi memerlukan suatu acuan untuk mengatur dan mengontrol semua aktivitas yang terjadi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahaan baik itu swasta maupun pemerintah hendaknya memiliki rencana kerja yang terstruktur dengan baik, untuk menunjang kelancaran operasional didalam perusahaan tersebut. Dengan adanya rencana kerja yang terstruktur dengan baik maka pengendalian dan tujuan yang akan dicapai dalam suatu organisasi atau perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Husein Umar (2009 : 65) Rencana kerja adalah suatu proses yang tidak pernah berakhir, apabila rencana telah ditetapkan, maka dokumen mengenai perencanaan yang terkait harus diimplementasikan. Karena perencanaan atau rencana kerja adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Menurut Gunawan Adisaputro (2010 : 89) Rencana kerja adalah Hasil proses perencanaan berupa daftar ketetapan tentang langkah tindakan pada masa depan menyangkut kegiatan apa, siapa pelaksananya, di mana, kapan jadwalnya dan berapa sumber daya yang akan digunakan, serta berbagai keterangan mengenai tolak ukurnya, dalam rangka mencapai hasil. Rencana digunakan manajemen untuk pedoman pengarahan kegiatan dan juga sebagai titik tolak proses pengendalian.

Dari beberapa definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa rencana kerja adalah upaya tindakan hati-hati sebelum melakukan sesuatu agar apa yang dilakukan berhasil dengan baik sesuai yang diharapkan.

Atau rencana kerja adalah upaya untuk merumuskan apa sesungguhnya yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan atau organisasi serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu.

7. Efektivitas perencanaan program kerja

Defenisi dari efektivitas telah dikemukakan sebelumnya yaitu kondisi atau keadaan yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan dalam suatu pekerjaan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Efektivitas dijadikan sebagai ukuran berhasil atau tidaknya suatu pekerjaan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Perencanaan menurut Rustiadi (2008 : 339) adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Sebagian kalangan berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu aktivitas yang dibatasi oleh lingkup waktu tertentu, sehingga perencanaan lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu. Artinya perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dengan demikian, proses perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan (kapasitas) kita untuk mencapainya kemudian memilih arah-arah terbaik serta memilih langkah-langkah untuk mencapainya.

Program kerja merupakan cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas perencanaan program kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan suatu keberhasilan dari suatu perencanaan program kerja instansi pemerintahan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Untuk itu dapat pula diukur keefektifan perencanaan program kerja di dinas pariwisata pemuda dan olahraga dalam rangka meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil.

Untuk mengetahui apakah perencanaan program kerja sudah dilakukan secara efektif atau belum maka perlu dilakukannya pengukuran efektivitasnya, adapun ukuran efektivitas menurut Sondang p. Siagian (2008:77) yaitu: (a) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, (b) Kejelasan strategi pencapaian tujuan (c) Proses analisis dalam perumusan kebijakan (d) perencanaan yang matang (e) penyusunan program (f) tersedianya sarana dan prasarana kerja (g) pelaksanaan yang efektif dan efisien.

Oleh karena itu dalam penelitian ini dapat diukur efektivitas perencanaan program kerja berdasarkan kategorisasi menjadi tolak ukurnya yaitu; Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, pelaksanaan yang efektif dan efisien, kejelasan strategi dalam pencapaian tujuan.

8. Pengertian sarana dan prasarana olahraga

a. Sarana olahraga

Olahraga adalah aktivitas gerak manusia menurut teknik tertentu, dalam pelaksanaannya terdapat unsur bermain, ada rasa senang, dilakukan pada waktu luang, dan kepuasan tersendiri. Manusia sendiri adalah makhluk hidup yang aktivitasnya sangat tinggi. Rutinitas yang sangat tinggi tersebut harus ditunjang dengan kondisi psikologis dan fisik tubuh yang seimbang. Dalam berolahraga tentu memerlukan sarana dan prasarana olahraga.

Menurut Soepartono (2000:6) sarana olahraga adalah terjemahan dari facilities, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani, mudah dipindah, bahkan dibawa oleh pelaku atau siswa. Contoh alat yang digunakan dalam pembelajaran jasmani yaitu: bola, raket, pemukul, net, lembing, dan sebagainya.

Soepartono (1999:20) menyatakan istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai.

Sedangkan sarana olahraga dapat dibedakan menjadi:

1. Peralatan ialah sesuatu yang digunakan. Contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, dan lain sebagainya.

2. Perlengkapan ialah:

- a. Semua yang melengkapi kebutuhan prasarana. Misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas.
- b. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki. Misalnya: bola, raket, pemukul.

Menurut Agus S. S (2004:4), sarana adalah sesuatu yang diperlukan dalam berolahraga, sehingga sangat penting dalam memberikan motivasi kepada seseorang untuk selalu bergerak aktif, sehingga tujuan aktivitas berolahraga dapat tercapai dengan baik.

b. prasarana olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disebut beberapa contoh dari prasarana olahraga ialah ; lapangan bola basket gedung olahraga, lapangan atletik, lapangan sepak bola dan lain-lain Gedung olahraga merupakan prasarana multi fungsi yang dapat digunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli, prasarana pertandingan bulu tangkis dan lain-lain. Sedangkan stadion atletik didalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintas lari dan lain-lain. Seringkali stadion atletik dipakai sebagai prasarana pertandingan sepak bola yang memenuhi syarat pula. Contohnya stadion utama Gelora Bung Karno Jakarta. Semua yang disebutkan di atas adalah contoh-contoh sarana olahraga dengan ukuran standart, tetapi, Pengertian prasarana bukan hanya

terbatas pada hal-hal yang terkait dengan arena kegiatan olahraga saja, tetapi segala sesuatu di luar sarana yang ikut memperlancar jalannya aktifitas olahraga juga disebut prasarana (Soepartono, 2000: 43).

Tujuan sarana dan prasarana diadakan adalah untuk memberikan kemudahan dalam pencapaian tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan program lain dalam pendidikan jasmani.

1. Macam – macam prasarana olahraga

a) Prasarana olahraga ruang terbuka

Prasarana kategori ini memberikan fasilitas latihan bagi cabang - cabang olahraga yang ada, umumnya dilakukan diruangan terbuka. Fasilitas khusus untuk masing – masing cabang diupayakan untuk dapat disediakan misalnya pada cabang atletik, fasilitas untuk latihan lari jarak jauh, jarak pendek, tolak peluru, lempar lembing, lempar cakram, lompat tinggi, lompat jauh, masing – masing disediakan terbuka dan terpisah. Hal ini dimaksudkan agar bila diperlukan latihan serempak satu dengan yang lainnya tidak saling mengganggu cabang olahraga yang biasa dilakukan di luar lapangan terbuka seperti sepak bola, soft ball, base ball dll.

b) Prasarana olahraga ruang terbuka dan tertutup

Cabang-cabang olahraga yang biasa di selenggarakan di ruangan terbuka tetapi dapat pula di selenggarakan di ruang tertutup. Seperti : bola basket, bola voli, tenis lapangan, menembak, sepak takraw, hal-hal seperti di sediakan pula fasilitasnya di ruangan tertutup maupun di ruang terbuka, ini dimaksudkan agar fasilitas yang

sifatnya sekunder (terbuka) disamping di gunakan untuk latihan dapat pula di gunakan untuk kegiatan rekreasi.

c) Prasarana ruangan tertutup

Fasilitas guna menyelenggarakan latihan bagi cabang – cabang olahraga yang biasa atau menurut peraturan harus diselenggarakan diruangan tertutup. Disamping itu disediakan pula fasilitas untuk mengadakan latihan didalam ruangan bagi beberapa cabang olahraga yang biasa diselenggarakan diruangan terbuka khususnya cabang atletik, hal ini di maksudkan agar latihan - latihan tetap dilaksanakan dalam kondisi cuaca yang tidak baik (hujan) sekalipun. Dengan demikian program atau jadwal latihan tetap dilaksanakan dan tidak terganggu karena cuaca buruk, Fasilitas untuk kategori ini adalah cabang olahraga bulutangkis, tenis meja, taekwondo, anggar, angkat besi, bilyard, bowling, dll.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan metodologi penelitian, terlebih dahulu diketahui jenis penelitian yang di gunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas dalam penelitian serta memahami makna sebenarnya dari jenis penelitian tersebut sehingga memudahkan untuk melakukan langkah selanjutnya dalam proses analisis data. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.

Menurut Arikunto (2010:03) penelitian deskriptif adalah penelitian yang di maksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Selain itu untuk menganalisisnya digunakan analisis data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan, wawancara, dan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Berdasarkan penjelasan Moleong (2012: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan jenis penelitian deskriptif yang juga dikemukakan oleh Moleong (2012: 11) ialah dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan

demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya.

Pemilihan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif tersebut karena peneliti ingin melihat dan menggambarkan fenomena yang terjadi pada perencanaan program kerja yang dilakukan oleh DISPARPORA Kabupaten Aceh Singkil dalam rangka meningkatkan sarana dan prasarana olahraga. Dengan demikian peneliti berharap bisa mengumpulkan dan menganalisis data yang didapat secara baik dan benar, untuk menggambarkan bagaimana Efektivitas Perencanaan Program kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil

2. Kerangka Konsep

Konsep adalah definisi yang dipergunakan untuk menggambarkan: “secara abstrak suatu fenomena social”. Bailey (1982) menyebutkan sebagai persepsi-persepsi (mental image). Atau abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atas persoalan yang perlu dirumuskan.

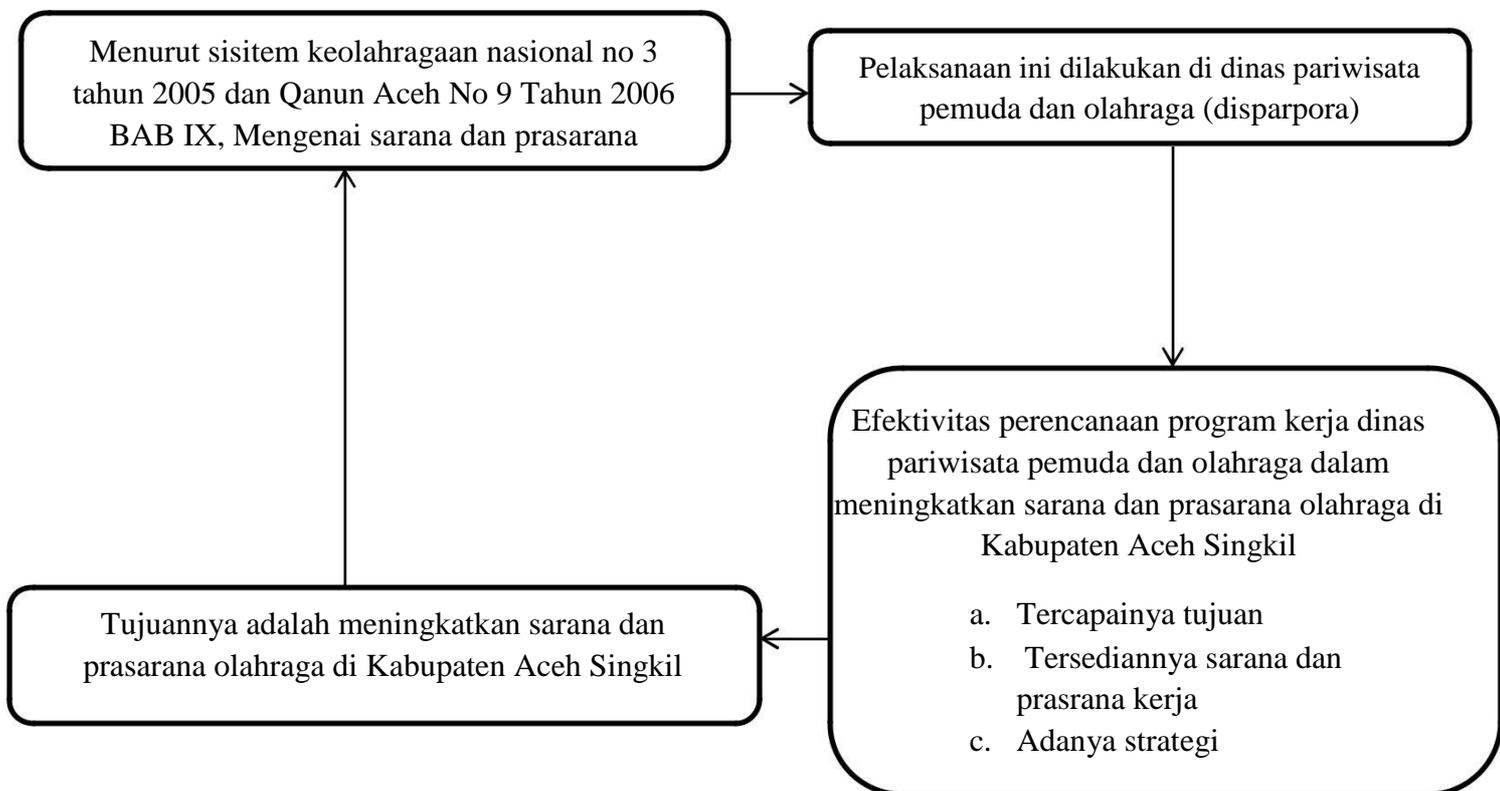
Kerangka Konsep Penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Konsep dalam hal ini adalah suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Agar supaya konsep tersebut dapat diamati dan diukur, maka

konsep tersebut harus dijabarkan terlebih dahulu menjadi variabel-variabel.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam Efektivitas perencanaan program kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan Sarana dan Prasarana Olahraga di Kabupaten Aceh Singkil.

Maka kerangka konsepnya :

Gambar 1. Kerangka Konsep



3. Defenisi Konsep

Jonathan Sarwono (2006:32) konsep merupakan suatu istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian. Dalam hal ini

definisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat mengaburkan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi definisi konsep adalah:

- a. Efektivitas merupakan suatu kegiatan atau pelaksanaan tugas, yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Fungsi dari pada suatu organisasi atau sejenisnya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan Hal tersebut sangat penting perannya di dalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemampuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi itu sendiri.
- b. Perencanaan adalah suatu aktivitas yang dibatasi oleh lingkup waktu tertentu, sehingga perencanaan, lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu. Artinya perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dengan demikian, proses perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan (kapasitas) kita untuk mencapainya kemudian memilih arah-arrah terbaik serta memilih langkah-langkah untuk mencapainya.

- c. Program Kerja merupakan unsur pertama yang harus ada dalam sebuah rencana kerja, demi tercapainya sebuah tujuan organisasi. Melalui program kerja maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan.
- d. Sarana dan prasarana olahraga adalah daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis peralatan dan tempat berbentuk bangunan yang digunakan dalam memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program olahraga

4. Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut. Adapun yang menjadi kategorisasi dalam penelitian ini adalah.

Kategorisasi	Indikator
Efektivitas Perencanaan Program Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. 2. Tersedianya sarana dan prasarana kerja 3. Kejelasan strategi dalam pencapaian tujuan.
Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peningkatan fasilitas olahraga. 2. Tersedianya Sumber dana. 3. Adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat.

5. Informasi atau Narasumber

Pada penelitian ini, istilah yang digunakan untuk narasumber adalah informant. Sebagai salah satu instrumen penelitian, wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai pihak yang memiliki kapasitas dan pemahaman mengenai persoalan penelitian ini. Dalam penelitian ini informan atau pemberi informasi adalah antara lain:

a. Narasumber 1

Nama : Isfandi Fahri S.Hut
Usia : 35 Tahun
Jenis Kelamin : Laki - laki
Pekerjaan / jabatan : Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga
Pendidikan terakhir : S1

b. Narasumber 2

Nama : Binsar Rahmat S.E
Usia : 40 Tahun
Jenis Kelamin : Laki - laki
Pekerjaan / jabatan : Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Olahraga
Pendidikan terakhir : S1

c. Narasumber 3

Nama : Heri Saputra SH
Usia : 37 Tahun
Jenis Kelamin : Laki - laki
Pekerjaan / jabatan : Kepala Seksi Olahraga
Pendidikan terakhir : S1

d. Narasumber 4

Nama : Junaidi Spd
Usia : 32 Tahun
Jenis Kelamin : Laki - laki
Pekerjaan / jabatan : Kepala Seksi Pemuda
Pendidikan terakhir : S1

e. Narasumber 5

Nama : Joni Marindra S.pd
Usia : 30 Tahun
Jenis Kelamin : Laki - laki
Pekerjaan / jabatan : Masyarakat
Pendidikan terakhir : S1

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai pengaturan dan berbagai sumber dan cara. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa metode yaitu :

1) Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut dengan informan. Informasi diperoleh peneliti melalui wawancara, berdasarkan penuturan informan atau responden yang sengaja diminta oleh peneliti.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang berhubungan dengan program peningkatan sarana dan prasarana olahraga. Wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar mengenai program kerja dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil. Wawancara dilakukan secara face to face continue terhadap informan hingga sampai tujuan penelitian tercapai.

2) Studi Dokumenter

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil/hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Hadari Nawawi 2003:133). Pencarian data dipenelitian ini yakni studi pustaka di pusat data yang ada dan serta pada dinas atau instansi pemerintahan yang terkait dengan penelitian ini.

Studi dokumenter yang dilakukan peneliti yaitu pengumpulan data dengan mencatat atau menyalin berbagai dokumen-dokumen yang ada dikantor Dinas Pariwisata pemuda dan olahraga Kabupaten Aceh Singkil yang terkait hubungannya dengan penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dimplementasikan. Maka dari itu sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri

dari empat hal utama yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan/verifikasi (Huberman& Miles 2007:15-20).

a. Pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara dilakukan dengan pegawai disparpora , peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Catatan ini diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara terhadap beberapa informan.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian. Tujuannya untuk

mempertegas,memperpendek,membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat menarik kesimpulan.Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dirangkum atau dipilih hal-hal yang pokok.Data dalam penelitian ini dipisahkan antara data profil informan.Data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

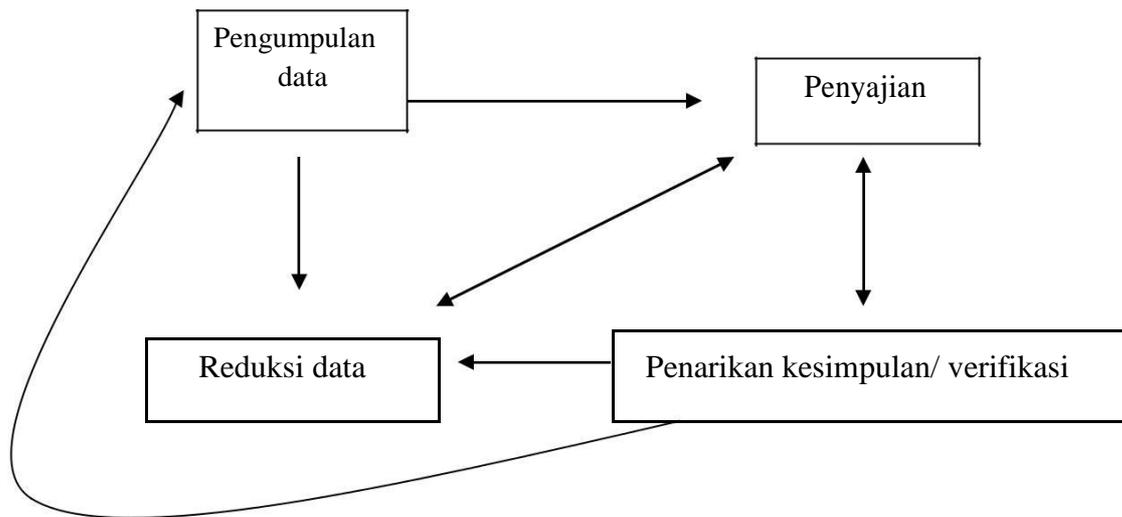
c. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk matriks, jaringan, atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi supaya sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola- pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Langkah tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Gambar 2. Model interaktif Huberman dan Miles



Sumber: Miles dan Huberman (2007: 15-20)

8. Lokasi dan waktu penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, “Efektivitas Perencanaan program kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan Sarana dan Prasarana Olahraga di Kabupaten Aceh Singkil.”Maka penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh. Dilokasi ini sangat mendukung dalam penelitian ini, dikerenakan terdapat ada sumber informasi, data yang lengkap mengenai Program Kerja disparpora dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga. Waktu yang diperlukan kurang lebih dua minggu, meliputi studi lapangan, pengumpulan data, pengolahan dan sampai penyusunan laporan.

9. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Gambaran umum Kabupaten Aceh Singkil.

Aceh Singkil adalah sebuah kabupaten yang berada di ujung barat daya Provinsi Aceh-Indonesia. Aceh Singkil merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan dan sebagian besar wilayahnya berada di kawasan rawa dan di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser.

Kabupaten ini secara fisik terdiri dari dua wilayah, yakni wilayah daratan dan wilayah kepulauan. Kepulauan yang menjadi bagian dari kabupaten Aceh Singkil adalah Kecamatan Kepulauan Banyak yang terletak di pantai barat kabupaten. Ibu kota Kabupaten Aceh Singkil terletak di kecamatan Singkil dan aktifitas keseharian Pemda Kabupaten dipusatkan di kawasan Pulau Sarok, Singkil. Singkil berada di jalur barat pantai pulau Sumatera yang menghubungkan Banda Aceh-Meulaboh-Tapak Tuan-Medan dan dari Medan dapat dicapai dengan transportasi darat menuju ke arah barat selatan Sumatera Utara, Sibolga.

Letak Geografis

Kabupaten Aceh Singkil terletak di Pesisir Pantai Barat Sumatera dengan luas wilayah 2.187 Km² terletak di 2° 02' - 2° 27' 30" Lintang Utara / 97° 04' - 97° 45' 00" Bujur timur yang berbatasan langsung dengan Kota Subulussalam disebelah Utara, Samudera Indonesia disebelah Selatan, Provinsi Sumatera Utara disebelah Timur dan Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan disebelah Barat.

Kabupaten Aceh Singkil terbagi dalam 10 Kecamatan, 15 Mukim dan 117 Desa / Kelurahan dan memiliki jumlah penduduk sebesar 102.804 jiwa pada tahun

2008 menurut data Badan Pusat Statistik kabupaten Aceh Singkil. Dan dari jumlah penduduk tersebut terjadi persebaran di setiap Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Aceh Singkil dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Nama kecamatan	Jumlah penduduk	Persentase Penyebaran Penduduk kecamatan
1. Pulau Banyak	6.469	6,32%
2. Singkil	16.868	16.41%
3. Singkil Utara	8.624	8.39%
4. Kuala Baru	2.404	2.34%
5. Simpang kanan	13.775	13.40%
6. Gunung Meriah	31.055	30.21%
7. Danau Paris	5.599	5.45%
8. Suro Makmur	7.734	7.52%
9. Singkohor	5.026	4.89%
10 Kota Baharu	5.223	5.08%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persebaran penduduk paling banyak berada di Kecamatan Gunung Meriah yang memiliki jumlah penduduk sebesar

31.775 jiwa. Hal ini disebabkan karena Kecamatan Gunung Meriah secara umum dapat dikatakan sebagai sentra bisnis di kawasan Kabupaten Aceh Singkil. Dan pusat pemerintahan kabupaten Aceh Singkil berada di Kota Singkil yang juga merupakan Ibukota dari Kabupaten Aceh Singkil.

Dipilihnya Singkil sebagai Ibukota dianggap tepat oleh sebagian kalangan namun hal tersebut tidaklah terlalu efektif. Mengingat jarak tempuh bagi kecamatan lain yang ada di kawasan Aceh Singkil tersebut untuk mengurus administrasi. Lihatlah bagaimana jauhnya jarak antara Subulussalam dengan kantor untuk layanan umum. Bagi masyarakat subulussalam atau gelombang harus berpikir 2 kali untuk pergi ke Singkil karena bisa memakan waktu yang lama. Pada akhirnya Subulussalam melepaskan diri dari kabupaten ini dengan menjadikan Subulussalam menjadi Pemkot. Sehingga wilayah Aceh Singkil sebelumnya begitu luas menjadi lebih kecil.

Kondisi geografis ini membuat Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu Kabupaten yang mempunyai letak strategis di Provinsi Aceh. Hal ini dibuktikan dengan telah dibukanya jalur perhubungan laut antara Singkil–Gunung Sitoli Kotamadya Nias dan rencana pembangunan jalan darat antara Kecamatan Kuala Baru Kabupaten Aceh Singkil dengan Kecamatan Trumon yang berada di Kabupaten Aceh Selatan. Selain itu Kabupaten Aceh Singkil juga telah membangun dan mengoperasikan Bandar Udara Syeh Hamzah Fansuri sebagai sarana perhubungan udara yang membuka jalur penerbangan antara Singkil–Medan dan Singkil Banda Aceh ataupun sebaliknya.

b. Visi dan Misi DISPARPORA Kabupaten Aceh Singkil

Adapun visi dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yaitu “Terwujudnya pemuda dan masyarakat yang mencintai olahraga, berprestasi, bermartabat, dan berakhlak mulia” Berprestasi adalah : Diharapkan kepada pemuda dan masyarakat Kabupaten Aceh Singkil akan mampu memberikan hasil yang terbaik kepadadirinya,masyarakat dan daerahnya. Bermartabat adalah : Keberhasilan pemuda dan masyarakat Kabupaten Aceh Singkil dalam meraih prestasi atau mencapai suatu kemenangan dalam berolahraga tanpa mencederai dan mengorbankan orang lain.

Adapun Misi dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yaitu : Mendorong pembinaan dan pengembangan seluruh potensi dan partisipasi pemuda dan masyarakat Kabupaten Aceh Singkil dalam mengembangkan kegiatan olahraga.

- 1) Mewujudkan olahraga yang berkualitas, berprestasi dan memasyarakat.
- 2) Menjalin kemitraan dengan induk cabang olahraga.
- 3) Menjadikan pemuda dan masyarakat gemar dan mencintai olahraga.
- 4) Menciptakan masyarakat yang gemar berolahraga agar sehat jasmani dan rohani.
- 5) Menciptakan olahraga dan seni budaya dalam ajang kreativitas Pemuda.

c. Tugas Pokok dan Fungsi.

Dinas Pariwisata pemuda dan Olahraga mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintahan di bidang Pariwisata pemuda

dan olahraga. Selain itu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga mempunyai Fungsi :

1. pengelolaan administrasi umum yang meliputi pekerjaan ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, organisasi dan ketatalaksanaan dinas.
2. penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang
3. pelaksanaan kebijakan teknis dan pembinaandibidangpariwisata, pemuda, dan olahraga.
4. pelaksanaan pendataan, pengolahan data dan informasi kegiatan pariwisata pemuda dan olahraga.
5. pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan
6. pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya di bidang Pariwisata Pemuda dan Olahraga, dan
7. pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

Untuk menyelenggarakan fungsi sebagaimana di maksud di atas, Dinas Pariwisata pemuda dan olahraga mempunyai kewenangan :

1. Menyediakan dukungan pengembangan di bidang Pariwisata Pemuda dan Olahraga.
2. Menetapkan kebijakan teknis di bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.
3. melaksanakan pembinaan sumber daya manusia di bidang Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

4. Menetapkan standar operasional prosedur (SOP) dibidang Pariwisata Pemuda dan Olahraga
5. Menyediakan dukungan fasilitas.
6. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait pelaksanaan tugas-tugas di Bidang Pariwisata Pemuda dan Olahraga.
7. Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan secara lisan maupun tertulis berdasarkan kajian dan ketentuan yang berlaku sebagai bahan masukan guna kelancaran pelaksanaan tugas dan untuk menghindari penyimpangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Dalam bab ini yang membahas dan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian dilapangan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh dengan komunikasi langsung bersama para narasumber yang berwenang untuk menjawab pertanyaan yang kemudian ditarik kesimpulan. Analisis ini terfokus pada perencanaan program kerja yang dilakukan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Penulis menentukan bahwa yang menjadi narasumber berjumlah 5 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

B. Deskripsi hasil wawancara

Adapun kategorisasi dalam penelitian ini adalah kejelasan tujuan yang hendak dicapai, tersedianya sarana dan prasarana, kejelasan strategi dalam pencapaian tujuan, adanya peningkatan fasilitas olahraga, tersedianya sumber dana, serta adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. kategorisasi tersebut penting dalam menelusuri efektivitas perencanaan program kerja Dinas Pariwisata pemuda dan Olahraga dalam peningkatan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil. Terselenggaranya efektivitas tersebut dari kategorisasi yang akan dideskripsikan sesuai dengan hasil wawancara dengan para narasumber.

a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.

Kejelasan tujuan adalah suatu tujuan yang diketahui, dipahami dan dimengerti oleh para pelaksana dalam mencapai tujuan kerja, adapun tujuan kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yaitu meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil, hal ini dimaksud agar karyawan dalam melaksanakan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Isfandi Fahri S.hut selaku Kabid Pemuda dan olahraga Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada Rabu, 12 September 2018 yang mengatakan bahwa:

“ Perencanaan program kerja Dinas Pariwisata dan Olahraga berjalan mulus dan lancar, artinya para pegawai memahami dan mengerti tentang program kerja dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil, itu sangat penting agar para pegawai atau para pelaksana tidak salah dalam menjalankan program kerja. Dan para seksi menjalankan tupoksinya dengan baik dan melakukan sosialisasi untuk kelancaran program ”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Heri Saputra SH selaku Kepala seksi olahraga Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada Rabu 12 September 2018 yang mengatakan bahwa :

“ Agar tujuan program kerja dapat tercapai, para pelaksana harus mengetahui dan memahami dengan jelas apa yang menjadi tujuan dari

dibuatnya program kerja tersebut dan agar para pelaksana tidak salah dalam menjalankan tujuan kerja, supaya tujuan dari tercapai dan berjalan dengan baik”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Binsar Rahmat SE selaku Kepala seksi sarana dan prasarana Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada rabu 12 September 2018 yang mengatakan bahwa :

“ Tujuan itu sendiri dapat berhasil apabila para pelaksana menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan terget yang telah direncanakan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Junaidi selaku Kepala seksi Pemuda Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada rabu 14 September 2018 yang mengatakan bahwa :

“ Program ini sudah berjalan dengan lancar, Program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga Di kabupaten Aceh Singkil, disamping itu agar masyarakat lebih gemar berolahraga dan menciptakan atlit – atlit berprestasi yang membanggakan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Joni Marindra S.Pd selaku masyarakat yang mengatakan bahwa :

“Tujuan dari Dinas Pariwisata Pemuda dan olahraga dapat berhasil apabila para pelaksana mengerti dan paham apa yang harus dilakukan agar tujuan kerja tersebut dapat tercapai”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program ini sudah berjalan dengan lancar karena semua sudah mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tujuan dari program kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

b. Tersedianya sarana dan prasarana.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan, dengan kata lain sarana lebih ditunjukkan untuk benda-benda atau peralatan yang bergerak atau mudah untuk dipindahkan seperti komputer, dan yang lainnya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dengan kata lain prasarana itu ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung, ruangan dan lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Isfandi Fahri S.hut selaku Kabid Pemuda dan olahraga Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada Rabu, 12 September 2018 yang mengatakan bahwa:

“ Sarana dan prasarana yang belum memadai dikarenakan kurangnya dana yang diberikan oleh pemerintah. Untuk itu diperlukan perhatian khusus dari pemerintah untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga yang baik guna menunjang prestasi atlit untuk berprestasi dan menimbulkan minat masyarakat untuk berolahraga “

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Heri Saputra SH selaku Kepala seksi olahraga Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Kabupaten Aceh Singkil pada rabu 12 september 2018 yang mengatakan bahwa :

“Sarana dan prasarana olahraga yang ada di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sudah cukup bagus, tapi ada beberapa fasilitas yang masih memerlukan perbaikan, karena sarana dan prasarana yang tersedia belum dapat menunjang prestasi olahraga di Aceh Singkil, dengan sarana dan prasarana olahraga yang memadai tentu menimbulkan minat masyarakat untuk berolahraga, dan dengan demikian prestasi olahraga tentu akan semakin baik”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Binsar Rahmat SE selaku Kepala seksi sarana dan prasarana Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada rabu 12 September 2018 yang mengatakan bahwa :

“Sarana dan Prasarana Olahraga merupakan modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga, melalui peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga yang berkualitas baik dan memadai dalam artian harus di sesuaikan dengan standart.Sarana dan Prasarana Olahraga adalah daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis peralatan dantempat berbentuk bangunan yang di gunakan dalam memenuhi prasyaratan yang di tetapkan untuk pelaksanaan program olahraga,untuk itu pemerintah harus lebih meningkatkan sarana dan pasarana olahraga guna menunjang prestasi olahraga di Aceh Singkil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Junaidi selaku Kepala seksi Pemuda Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada rabu 14 September 2018 yang mengatakan bahwa :

“ Sarana dan prasarana olahraga di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga belum begitu baik karena pemerintah lebih mementingkan prasarana perekonomian daripada prasarana umum untuk olahraga. Disisi lain juga masyarakat belum menjadikan kegiatan olahraga sebagai kebutuhan sehari-hari, apalagi untuk berprestasi. Tidak tersedianya prasarana umum untuk olahraga menjadikan partisipasi masyarakat dalam berolahraga berkurang”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Joni Marindra S.Pd selaku masyarakat yang mengatakan bahwa :

“ Sarana dan prasarana olahraga yang tersedia selama ini masih belum memadai atau belum sesuai dengan standart kebutuhan, sehingga minat masyarakat dalam berolahraga berkurang dan belum dapat menunjang prestasi olahraga di Kabupaten Aceh Singkil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana olahraga yang tersedia elum sesuai dengan standart kebutuhan olahraga.

c. Kejelasan strategi dalam mencapai tujuan

Strategi adalah rencana yang disatukan, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Dengan adanya strategi yang bagus maka tujuan akan lebih mudah untuk dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Isfandi Fahri S.hut selaku Kabid Pemuda dan olahraga Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada Rabu, 12 September 2018 yang mengatakan bahwa:

“strateginya yaitu dengan mengadakan rapat, Membangun sarana dan prasarana olahraga yang dibutuhkan oleh masyarakat, mengalokasikan dana untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga, mendorong masyarakat untuk berolahraga”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Heri Saputra SH selaku Kepala seksi olahraga Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada rabu 12 september 2018 yang mengatakan bahwa :

“Adapun strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mencapai tujuan adalah dengan membangun sarana dan prasarana olahraga yang dibutuhkan oleh masyarakat, mengalokasikan dana untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga, dan mendorong minat masyarakat untuk berolahraga, sejauh ini tujuan itu belum sepenuhnya dapat tercapai”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Binsar Rahmat SE selaku Kepala seksi sarana dan prasarana Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada rabu 12 September 2018 yang mengatakan bahwa :

“Adapun strategi dari DISPARPORA dalam mencapai tujuan kerja khususnya dalam bidang olahraga dalam rangka meningkatkan sarana dan

prasarana olahraga antara lain adalah dengan membangun sarana dan prasarana olahraga yang dibutuhkan oleh masyarakat, mengalokasikan dana, dan mendorong minat masyarakat dalam berolahraga. Walaupun terdapat banyak kendala dalam mencapai tujuan kerja tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Junaidi selaku Kepala seksi Pemuda Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada Rabu 14 September 2018 yang mengatakan bahwa :

“ Strategi yang dibuat oleh DISPARPORA dalam mencapai tujuan antara lain adalah dengan membangun sarana dan prasarana olahraga yang dibutuhkan oleh masyarakat, mengalokasikan dana, dan mendorong minat masyarakat dalam berolahraga”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Joni Marindra S.Pd selaku masyarakat yang mengatakan bahwa :

“Strategi yang dibuat oleh DISPARPORA dalam mencapai tujuan kerja dalam rangka meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Aceh Singkil belum sepenuhnya dapat tercapai, banyak sekali kendalanya yang menghambat, kendalanya seperti dana khusus yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga, minat masyarakat yang belum begitu tinggi untuk berolahraga dan lain – lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi DISPARPORA dalam mencapai tujuan belum berjalan dengan baik.

d. Peningkatan fasilitas Olahraga.

Dengan adanya fasilitas olahraga yang baik, maka prestasi olahraga akan lebih mudah untuk dicapai, dan akan lebih menarik minat masyarakat untuk lebih giat berolahraga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Isfandi Fahri S.hut selaku Kabid Pemuda dan olahraga Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada Rabu, 12 September 2018 yang mengatakan bahwa :

“Sarana dan Prasarana Olahraga merupakan modal utama dalam kegiatan olahraga, melalui peningkatan fasilitas Sarana dan Prasarana Olahraga yang berkualitas baik dan memadai dalam artian harus di sesuaikan denganstandart yang ditetapkan. Apalagi jika Aceh Singkil ingin menjadi tuan rumah Popda, Pora dan kegiatan olahraga yang lain, tentu yang harus diperhatikan adalah sarana dan prasarana olahraga yang baik”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Heri Saputra SH selaku Kepala seksi olahraga Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada rabu 12 september 2018 yang mengatakan bahwa :

“ Olahraga telah dijadikan sebagai gerakan nasional dan merupakan implementasi daripembangunan olahraga di Indonesia, sejalandengan itu, maka dicetuskanlah slogan Tiada HariTanpa Olahraga. Ketika olahraga telah menjadi kebutuhan setiap orang maka timbullah sebuah permasalahan yaitu kebutuhan sarana dan prasarana olahraga yang bisa menunjang kebutuhan berolahraga. Oleh sebab itu

dengan adanya rencana kerja DISPARPORA dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga tentu akan menjadi satu hal yang sangat baik”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Binsar Rahmat SE selaku Kepala seksi sarana dan prasarana Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada rabu 12 September 2018 yang mengatakan bahwa :

“ Sebagai komponen utama dalam aktivitas olahraga, peningkatan fasilitas olahraga merupakan hal yang penting mendapatkan perhatian dari pemerintah, Pembinaan olahraga masyarakat dalam arti luas tentu bukan hanyamenyediakan tempat atau ruang publik yang memadai. Seharusnya penyediaan sarana dan prasaranaolahraga di seluruh kecamatan di kabupaten Aceh Singkil harus merata, tidak hanya diKecamatan Kota sajayang ada sarana prasara olahraga publik karenaletaknya di pusat Ibukota Kabupaten. Pemerataanmerupakan langkah awal dari sebuah gagasan yang lebih besar dalam usaha pembangunan saranaprasarana olahraga serta pembinaan olahraga”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Junaidi selaku Kepala seksi Pemuda Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada rabu 14 September 2018 yang mengatakan bahwa :

“ Sarana dan prasarana olahraga yang baik tentu merupakan dambaan bagi masyarakat, untuk itu diperlukan peningkatan fasilitas olahraga yang sesuai dengan standart”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Joni Marindara S.Pd selaku masyarakat pada Kamis 15 September 2018 yang mengatakan bahwa :

“Fasilitas olahraga yang baik merupakan komponen utama dalam berolahraga, selama ini fasilitas olahraga yang tersedia sangat jauh dari yang diharapkan oleh masyarakat. Masyarakat tentu mengharapkan fasilitas olahraga yang bagus guna menunjang prestasi olahraga di Aceh Singkil, Fasilitas olahraga yang baik juga akan menarik minat masyarakat untuk berolahraga”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya peningkatan fasilitas olahraga yang ada di kabupaten Aceh Singkil dan masih jauh dari apa yang diharapkan oleh masyarakat, sebagaimana yang kita ketahui fasilitas olahraga merupakan komponen utama dalam berolahraga.

e. Tersedianya Sumber dana.

Sumber dana atau Anggaran merupakan pembiayaan yang dibutuhkan dalam perencanaan program kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, dengan adanya sumber dana yang tersedia maka akan lebih mendukung tujuan dari program kerja DISPARPORA yaitu untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Isfandi Fahri S.hut selaku Kabid Pemuda dan olahraga Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada Rabu, 12 September 2018 yang mengatakan bahwa :

“ Tidak ada sumber dana yang dikeluarkan oleh pemerintah guna mendukung rencana kerja dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil. Harusnya ada aggaran dari yang sesuai dari pemerintah untuk mendukung program kerja dari DISPARPORA untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga ”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Heri Saputra SH selaku Kepala seksi olahraga Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada rabu 12 september 2018 yang mengatakan bahwa :

“ Dalam rencana kerja tentu sangat memerlukan aggaran, saran yang dapat disampaikan terkait aggaran yaitu terkait rencana kerja DISPARPORA untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Aceh Singkil,tentu semua itu takkan berhasil tanpa didukung oleh dana yang tersedia dari pemerintah ”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Binsar Rahmat SE selaku Kepala seksi sarana dan prasarana Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada rabu 12 September 2018 yang mengatakan bahwa :

“ Tidak ada dana khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung rencana kerja DISPARPORA untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Aceh Singkil ”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Junaidi selaku Kepala seksi Pemuda Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada rabu 14 September 2018 yang mengatakan bahwa :

“Rencana kerja yang telah dibuat oleh DISPARPORA untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Aceh Singkil tidak akan berjalan tanpa sumber dana yang tersedia dari pemerintah ”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Joni Marindra S.Pd selaku masyarakat pada kamis 15 september 2018 yang mengatakan bahwa :

“Untuk meningkatkan sarana dan prasara olahraga tentu membutuhkan dana dari pemerintah, selama ini tidak ada dana khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya dana yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung program kerja DISPARPORA dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil.

f. Adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama adalah bentuk interaksi sosial yang utama, kerjasama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama dalam perencanaan program kerja DISPARPORA yaitu dalam

rangka meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Isfandi Fahri S.hut selaku Kabid Pemuda dan olahraga Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada Rabu, 12 September 2018 yang mengatakan bahwa :

“ Dengan adanya kerjasama yang dilakukan antara pemerintah dan masyarakat dalam mendukung rencana kerja DISPARPORA dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil tentu akan sangat membantu untuk mencapai tujuan kerja yang telah direncanakan ”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Heri Saputra SH selaku Kepala seksi olahraga Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada rabu 12 september 2018 yang mengatakan bahwa :

“ Dengan adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga tentu akan sangat membantu, karena bagaimanapun juga aspirasi masyarakat akan sangat membantu, karena masyarakat yang lebih tahu apa yang mereka butuhkan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Binsar Rahmat SE selaku Kepala seksi sarana dan prasarana Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada rabu 12 September 2018 yang mengatakan bahwa :

“ Kerjasama dengan masyarakat tentu akan sangat membantu dalam mencapai tujuan, kerjasama yang dilakukan juga akan sangat mendukung rencana kerja DISPARPORA dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Aceh Singkil ”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Junaidi selaku Kepala seksi Pemuda Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil pada rabu 14 September 2018 yang mengatakan bahwa :

“ Kerjasama yang dilakukan selama ini dapat dikatakan belum efektif karena dalam perencanaan pembangunan harus mengoptimalkan partisipasi dari masyarakat dalam membangun ”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Joni Marindra S.pd selaku masyarakat pada kamis 15 september 2018 yang mengatakan bahwa :

“ Selama ini tidak ada kerja sama yang dilakukan antara pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga Di Kabupaten Aceh Singkil, perencanaan pembangunan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak melibatkan masyarakat, karena bagaimanapun juga masyarakat yang lebih tahu apa yang mereka perlukan ”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa belum optimalnya kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil.

C. Pembahasan

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai

Kejelasan tujuan adalah suatu tujuan yang diketahui, dipahami dan dimengerti oleh para pelaksana dalam menjalankan rencana kerja, adapun yang melaksanakan program kerja yaitu kabid olahraga, para kasi dan para stakholder lain yang membantu dalam mencapai tujuan kerja, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh tujuan dari DISPARPORA diketahui dengan jelas oleh para pelaksana dalam menjalankan tujuan dari program kerja Dinas Pariwisata pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil.

Maka dapat disimpulkan bahwa kejelasan tujuan yang hendak dicapai oleh DISPARPORA dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga sudah efektif karena para pegawai atau para pelaksana dalam menjalankan rencana kerja mengetahui dan paham mengenai kejelasan tujuan yang hendak dicapai oleh DISPARPORA dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil.

2. Tersedianya sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan, dengan kata lain sarana lebih ditunjukkan untuk benda-benda atau peralatan yang bergerak. Sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dengan kata lain prasarana itu

ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung, ruangan dan lapangan dalam mendukung rencana kerja DISPARPORA dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, mengenai sarana dan prasarana kondisinya cukup memadai karena di DISPARPORA mempunyai lapangan bulutangkis, lapangan futsal dan tenis meja. Tapi di Kabupaten Aceh Singkil secara umum masih terdapat banyak kekurangan sarana dan prasarana olahraga. Yaitu dari yang diusulkan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga untuk menambah sarana dan prasarana olahraga seperti Gedung olahraga, lapangan bulutangkis dengan 4 lapangan, lapangan basket, dan meja untuk tenis meja. Dari semua usulan tersebut hanya meja untuk tenis meja saja yang disediakan.

Maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki DISPARPORA belum lengkap karena masih ada sarana dan prasarana yang belum dimiliki oleh Kabupaten Aceh Singkil. Sedangkan pada pengamatan yang dilakukan oleh penulis masih terdapat banyak lahan kosong untuk meningkatkan fasilitas olahraga di Aceh Singkil. Mengingat sarana dan prasarana olahraga merupakan komponen dasar masyarakat berolahraga..Dengan sarana dan prasarana olahraga yang baik bukan hanya masyarakat yang ingin berolahraga, tapi akan muncul prestasi – prestasi yang membanggakan.Adapun faktor yang menghambat salah satunya adalah kurangnya dana dari pemerintah.

3. Kejelasan strategi dalam pencapaian tujuan

Kejelasan strategi merupakan hal dasar yang sangat penting, strategi diperlukan oleh DISPARPORA agar tujuan kerja dapat tercapai, adapun strateginya adalah dengan mengadakan rapat sehingga strategi tersebut diketahui dengan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh mengenai kejelasan strategi dalam pencapaian tujuan adalah strategi dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mencapai tujuan kerja belum berjalan dengan baik dan maksimal, hal itu dapat dilihat dari rencana kerja DISPARPORA untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga belum tercapai, sarana dan prasarana olahraga yang tersedia selama ini sangat jauh dari apa yang diharapkan oleh masyarakat. Hal itu dikuatkan dengan apa yang dikatakan oleh Sondang P. Siagian mengenai kejelasan strategi dalam mencapai tujuan sangat diperlukan. Strategi adalah pada jalan yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran – sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa kejelasan strategi DISPARPORA dalam mencapai tujuan dapat dikatakan belum sepenuhnya dapat efektif. Dikatakan efektif apabila semua strategi yang dibuat tepat sasaran. Karena strategi dari DISPARPORA dalam membangun sarana dan prasarana olahraga belum tercapai, sedangkan dana alokasi untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga tidak ada.

4. Adanya peningkatan fasilitas olahraga.

Fasilitas olahraga merupakan hal sangat mendasar dalam olahraga, dengan fasilitas olahragayang baik tentu akan melahirkan prestasi yang baik pula, bukan hanya itu dengan fasilitas olahraga yang memadai, masyarakat tentu akan lebih tertarik untuk berolahraga.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, Fasilitas olahraga yang ada di Kabupaten Aceh Singkil belum memadai, masih terdapat banyak sekali kekurangan, seperti gedung bulungtangkis yang hanya satu lapangan, tidak adanya lapangan basket yang bagus, dan tidak adanya lintasan lari. Hal itu sangat dibutuhkan apalagi jika Aceh Singkil ingin bersaing menjadi tuan rumah Pekan olahraga pelajar daerah (Popda) dan Pekan Olahraga Aceh(Pora), fasilitas yang bagus sangat dibutuhkan untuk mewujudkan semua itu. Apalagi tidak semua kecamatan memiliki fasilitas olahraga yang baik, seperti Kuala baru yang tidak memiliki lapangan futsal, lapangan bulutangkis,yang sesuai dengan standar kebutuhan olahraga, gedung serbaguna dan masih banyak lagi yang lain. Artinya pembangunan fasilitas olahraga yang tidak merata di semua kecamatan. Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2.2

Jenis	Jumlah	Yang diusulkan	persebaran
Voli	6	15	Tidak Merata
Sepak Bola	11	11	Merata
Basket	3	11	Tidak Merata
Tenis Meja	10	11	Merata

Lari/atletik	0	5	Tidak Merata
Futsal	5	11	Tidak Merata
Bulutangkis	7	20	Tidak Merata

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas olahraga yang ada di Aceh Singkil masih belum efektif, itu dikarenakan pembangunan fasilitas olahraga yang tidak sesuai dengan apa yang diusulkan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam rencana kerja, dan pembangunan fasilitas olahragapun tidak merata disemua kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Singkil.

5. Tersedianya sumber dana

Anggaran merupakan pembiayaan yang dibutuhkan dalam perencanaan program kerja DISPARPORA dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh mengenai anggaran dalam perencanaan program kerja DISPARPORA yaitu dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga pasti memerlukan dana untuk pembangunan prasarana olahraga. Tapi tidak ada dana khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk peningkatan sarana dan prasarana olahraga. Seharusnya ada anggaran, bahkan seharusnya lebih dari yang ditargetkan agar maksimal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dana dari pemerintah untuk mendukung perencanaan program kerja DISPARPORA untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga

sama sekali tidak tersedia. Bagaimana sarana dan prasarana olahraga bisa baik, jika tidak didukung oleh ketersediaan dana dari pemerintah.

6. Adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorang atau kelompok untuk mencapai tujuann bersama. Kerjasama adalah bentuk interaksi sosial yang utama, kerjasama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama pemerintah dengan pihak lain sangat diperlukan guna mendukung perencanaan program kerja DISPARPORA dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Aceh Sigkil. Dalam hal ini pemerintah bekerjasama dengan KONI dan masyarakat, seharusnya lebih mengoptimalkan komunikasi timbal balik antara kedua belah pihak agar hubuugan kerjasama dapaat berjalan dengan baik sesuai dengan Undang – undang yangnng berlaku. Lebih lanjut pemerintah sebaiknya meningkatkan dana pembinaan, dana pembinaan yang minim sangat berpengaruh untuk mendukung rencana kerja pemerinntah.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan bapak Junaidi yang mengatakan bahwa “ kerjasama yang dilakukan selama ini dapat dikatakn belum efektif, karena dalam perencanaan pembangunan harus mengoptimalkan partisipasi dari masyarakat dalam membangun”

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat belum sepenuhnya berjalan efektif, adapun pendapat salah seorang narasumber yang menunjukkan bahwa

kurangnya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk mendukung program kerja dari DISPARPORA, sebagaimana diketahui pembangunan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak melibatkan masyarakat, aspirasi masyarakat juga sangat diperlukan, karena masyarakat yang lebih mengetahui apa yang mereka butuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari Efektivitas Perencanaan program kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil.

1. Perencanaan program kerja merupakan tahap awal dalam melakukan sebuah pekerjaan di sebuah instansi sebelum melakukan pekerjaan. Setiap instansi pemerintahan memiliki rencana kerja yang harus disusun sebelum memulai pekerjaan. Sebelum menyusun rencana kerja tersebut dimulai dengan merumuskan rencana strategi strategisatuan kerja perangkat daerah (Renstra SKPD) yaitu rencana jangka menengah (Lima Tahun) yang diadopsi dari rencana Pembangunan jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten. Berdasarkan RPJM tersebutlah rencana kerja tahunan SKPD disusun.
2. Perencanaan program kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil belum terprogram dengan baik, peran pemerintah belum terlihat dengan jelas dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil, ini dibuktikan dengan minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki cabang olahraga.
3. Mekanisme dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga sebetulnya sudah jelas, hanya karena keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana

yang seharusnya tiap tahun bertambah, tapi kenyataannya sama sekali tidak bertambah.

4. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga belum memadai secara kualitas maupun kuantitas. Ketersediaan sarana dan prasarana belum merata pada semua cabang olahraga dan belum merata di seluruh kecamatan.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan saran berdasarkan apa yang telah penulis ketahui mengenai Efektivitas Perencanaan Program Kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan olahraga (DISPARPORA) dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Aceh Singkil yaitu :

1. Rencana kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga perlu disusun dengan baik dan jelas agar arah pembangunan olahraga di Kabupaten Aceh Singkil dapat berjalan sesuai dengan harapan.
2. Agar tujuan dari rencana kerja tersebut dapat tercapai seharusnya ada koordinasi dan kerjasama antara organisasi/lembaga yang berperan dalam olahraga dengan masyarakat harus di jalankan dengan baik, sehingga kebijakan yang sudah dibuat bisa didukung oleh semua pihak.
3. Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil harus membuat Peraturan Daerah (PERDA) yang mengatur tentang keolahragaan di Kabupaten Aceh Singkil yang mana salah satunya mengatur tentang penyediaan sarana dan prasarana olahraga publi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat, F. 2003. Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saifuddin. 1998. Metode penelitian. Yogyakarta. Pustaka pelajar
- BPS, Dirjen Olahraga. Depdiknas. 2002. *Indikator Olahraga Indonesia*, BPS-Dirjen Olahraga Depdiknas : Jakarta
- Dirjen Olahraga. Depdiknas. 2004. *Pengkajian Sport Development Index (SDI)*, Proyek
- Depdiknas. 2001. *Kamus besar bahasa indonesia* .Balai pustaka : Jakarta
- Gie, The Liang. 2001. Unsur-Unsur Administrasi Manajemen. BPFE Yogyakarta
- Sondang P. Siagian, 1994, Organisasi, Kepemimpinan, Perilaku Administrasi, CV. Haji Mas Agung, Jakarta.
- Handayaniingrat, Soewarno. 1988. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Gunung Agung. Jakarta.
- Kemenegpora. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem keolahragaan Nasional*. Biro Humas Dan Hukum : Jakarta.
- Moloeng, L. J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Maksum, Ali. dkk. 2004. *Pengkajian Sport Development Index (SDI)*, Proyek Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Olahraga Dirjen Olahraga Depdiknas dan Pusat Studi Olahraga lembaga Penelitian Universitas Surabaya : Jakarta.
- Martoyo, Susilo. 2002. Manajemen Sumber Daya manusia. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Nasir, Muhammad. 1983. *Metodologi Penelitian*. Angkasa : Bandung
- Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Olahraga. Pusat Studi Olahraga lembaga Penelitian Universitas Surabaya : Jakarta
- Pelaksanaan PNPM-MP. Universitas Brawijaya Malang

Rustiadi, E, S. Saefulhakim dan D.R. Panuju. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Crestpent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.

Soepartono.2000. Sarana dan Prasarana Olahraga, Dirjen Dikdasmen Depdikbud. Jakarta.

Sajoto, M.2002. Peningkatan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga. Semarang: Dohara Prise

Umar, Husein. 2009, Metode Penelitian untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Edisi kedua, Rajagrafindo Persada Jakarta

DIAKSES DARI INTERNET

<http://nikofransiskus.blogspot.com/2013/10/devenisi-perencanaan-dan-langkah.html?m=1> .Diakses tanggal 10 juli 2018

<http://nonvivit.blogspot.com/2013/10/pengertian-perencanaan-planning-dan.html?m=1>. Diakses tanggal 10 juli 2018

<http://choirunnisawijayanti.blogspot.com/2013/10/perencanaan-planning.html?m=1>.Diakses tanggal 10 juli 2018

https://www.academia.edu/3638787/Jurnal_Perencanaan_Pembangunan_dalam_Perspektif_System_Thinking_Soft_System_Methodology .Diakses tanggal 10 juli 2018